

ABSTRAK**ANALISIS WACANA TENTANG PROFESI PUSTAKAWAN DALAM
KOMUNITAS *FACEBOOK* “SOLIDARITAS PUSTAKAWAN
INDONESIA”**

Sampai dengan saat ini pustakawan adalah sebuah profesi yang masih dipandang sebagai karir yang kurang mumpuni dan belum banyak menyita perhatian khalayak secara umum, khususnya di Indonesia. Berkembangnya asumsi-asumsi yang kurang menyetujui nilai-nilai pentingnya peran dan fungsi profesi pustakawan di lingkungan sosial yang luas tidak lepas dari struktur diskursif yang membatasi pustakawan adalah profesi yang bekerja pada tataran teknis saja, serta belum ada signifikansi yang dapat memberikan nilai favorit yang berharga dan bersaing di dalam tataran profesi pada umumnya. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan mengeluarkan Undang-Undang yang khusus memusatkan kontrol pada perpustakaan dan secara langsung memberikan angin segar pada profesi pustakawan. Akan tetapi hal itu tidak cukup mempengaruhi struktur diskursif yang beredar secara luas di dalam asumsi sosial. Kemunculan komunitas *Facebook* “Solidaritas Pustakawan Indonesia” adalah sebagai wadah yang mengontrol khalayak pustakawan untuk melawan asumsi-asumsi yang meminggirkan profesi pustakawan selama ini. Studi kualitatif ini berusaha mengungkap terbentuknya wacana-wacana di dalam komunitas tersebut dan memahami relasi kuasa atas pembentukan wacana di dalamnya. Hasil temuan data teks digital dianalisis menggunakan teori Michel Foucault dan pendekatan analisis wacana dari Teun A. Van Dijk yang menunjukkan bahwa khalayak profesi pustakawan berkuasa atas khalayaknya untuk membentuk pengetahuan-pengetahuan menyangkut citra dan idealisme profesi pustakawan yang selayaknya disematkan pada pustakawan melalui wacana. Wacana yang berkembang di dalam ruang komunitas meliputi: (1) Wacana Ketidakberdayaan Pustakawan, (2) Wacana Mentalitas Pragmatis Pustakawan, (3) Wacana Ketidakadilan pada Profesi Pustakawan di Bandingkan Profesi lain (Guru, Paramedis, Sekretaris Desa). Terbentuknya wacana tidak terlepas dari demensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Studi ini menghasilkan tiga penggolongan khalayak komunitas profesi pustakawan yaitu (1) Tipe khalayak militan yang kritis-radikal, (2) Tipe khalayak militan yang konservatif-pragmatis, dan Tipe khalayak militan yang kritis-konservatif.

Kata Kunci : Kekuasaan, Pengetahuan, Wacana, Profesi Pustakawan, Citra profesi Pustakawan.

ABSTRACT**DISCOURSE ANALYSIS OF LIBRARIAN IN FACEBOOK COMMUNITY
"SOLIDARITAS PUSTAKAWAN INDONESIA"**

Up to this time librarian is a profession that is still seen as less qualified career and has not been much public attention in general, especially in Indonesia. The development of assumptions that are less approving values the importance of the role and function of the librarian in the social environment at large no longer be separated from the structure discursive limits the librarian is a profession that works at the technical level alone, and there is no significance to give the favorite a valuable and compete at the level of the profession in general. Government as development policy holders issued a law that specifically focus on the control of the library and directly provide it concern to the librarian profession. But it was not enough to affect the discursive structures that circulate widely in social asusmptions. The emergence of the Facebook community "Solidaritas Pustakawan Indonesia" is a space that controls public of librarians to counter assumptions that marginalizes librarian over the years. This qualitative study sought to uncover the formation of discourse in the community and understand the power relations on the formation of discourse in it. The findings of digital text data is analyzed using the theory of Michel Foucault and discourse analysis approach of Teun A. Van Dijk showing that the public librarian power over his audience to form knowledges concerning the librarian image and its idealism that should be pinned on librarians through discourse. Discourses in the community are unfolding include: (1) Powerlessness Librarian Discourse, (2) Pragmatic Mentality Librarian Discourse, (3) Inequality of Librarian compared in other professions (teacher, paramedics, secretary of the village) Discourse. The formation of discourses is inseparable from text dimension, social cognition dimension, and social context dimension. This study results three types of audience of librarian community, they are (1) Militant critical-radical type, (2) Militant conservative-pragmatic type, and (3) Militant critical-conservative type.

Keywords: Power, Knowledge, Discourse, Librarian, Librarian Image.